

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel yang akan diteliti, yaitu Pengaruh Motivasi, Insentif dan Pelatihan terhadap Kinerja Karyawan di PT. Az-Zahra Cakrawala Nusantara Malang.

Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

3.2 Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian maka tentu saja ada beberapa variabel yang berkaitan di dalamnya. Dimana variabel tersebut untuk mengukur dan menguji tentang apa saja yang akan diteliti. Sugiyono (2010:38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Beberapa variabel yang terdapat dalam penelitian ini antara lain:

3.2.1 Variabel independen

Menurut Sugiyono (2010:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah motivasi (X1), insentif (X2), dan pelatihan (X3).

3.2.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2010:39) variabel dependen biasa dikatakan variabel terikat. Variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen merupakan kinerja karyawan PT.Az-Zahra Cakrawala Nusantara Malang (Y). Variabel ini yang dipengaruhi oleh ketiga variabel sebelumnya dan yang menjadi kunci dalam penelitian ini. Berikut adalah definisi operasional serta indikator dari setiap variabel:

Tabel 3.1

Identifikasi variabel	Definisi Operasional	Indikator	Cara Mengukur	Skala Ukur	Skoring
Motivasi (X1)	Motivasi merupakan sesuatu kekuatan yang ada pada diri seseorang, yang dapat dikembangkan sendiri atau dorongan dari luar, yang dimana pada intinya dapat mempengaruhi dirinya	Suwatno (2011) antara lain : 1.Kebutuhan fisik 2.Kebutuhan rasa aman 3.Kebutuhan sosial 4.Kebutuhan akan harga diri	Kuesioner Motivasi	Likert	Skor Jawaban : 1. Sangat Setuju = 5 2. Setuju = 4 3. Cukup setuju = 3 4. Tidak Setuju = 2 5. Sangat tidak Setuju = 1
Insentif (X2)	Insentif adalah daya perangsang yang diberikan perusahaan pada karyawan berdasarkan prestasi kerjanya agar karyawan terdorong untuk meningkatkan kinerjanya	Sarwoto (2010:156) antara lain : 1.Insentif Material a. Insentif dalam bentuk uang b. Insentif dalam bentuk jaminan sosial 2.Insentif non Material a. Pemberian tanda jasa b. Pemberian pujian secara lisan maupun tulisan	Kuesioner Insentif	Likert	Skor Jawaban : 1.Sangat Setuju = 5 2.Setuju = 4 3. Cukup setuju = 3 4. Tidak Setuju = 2 5. Sangat tidak Setuju = 1
Pelatihan (X3)	Pelatihan merupakan suatu proses untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan perubahan sikap karyawan untuk meningkatkan kinerjanya secara efektif sesuai dengan standar operasional kerja	Mangkunegara (2013:44) antara lain: 1. Tujuan dan sasaran pelatihan 2. Materi latihan 3. Metode pelatihan 4. Peserta pelatihan	Kuesioner Pelatihan	Likert	Skor Jawaban : 1.Sangat Setuju = 5 2.Setuju = 4 3. Cukup setuju = 3 4. Tidak Setuju = 2 5. Sangat tidak Setuju = 1
Kinerja (Y)	Kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang selama periode yang telah ditentukan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dan SOP yang telah ditetapkan perusahaan.	Mangkunegara (2013:75) antara lain: 1.Kuantitas 2.Kualitas 3.Tanggung jawab 4.Kerjasama 5.Inisiatif	Kuesioner kinerja	Likert	Skor Jawaban : 1.Sangat Setuju = 5 2.Setuju = 4 3. Cukup setuju = 3 4. Tidak Setuju = 2 5. Sangat tidak Setuju = 1

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2010:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian dicari kesimpulannya. Sugiyono (2010:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun Wasisto (2014) Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristik-karakteristik hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah karyawan PT. Az-Zahra Cakrawala Nusantara Malang dimana populasi yang ada berjumlah 35 orang. Sampel penelitian yang akan diambil adalah seluruh karyawan PT.Az-Zahra Cakrawala di Malang Raya seperti di kantor cabang Sawojajar, dan Turen yang berjumlah 35 karyawan. Dimana sampel diambil dengan *nonprobability sampling* dengan teknik sampling jenuh. Sugiyono (2010:85) Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Peneliti memilih sampel jenuh karena populasi relatif kecil dan ingin mengetahui bagaimana kinerja karyawan yang ada di perusahaan, dimana kinerja karyawan tidak terlepas dari pengaruh motivasi, insentif, dan pelatihan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2010:224) pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Pengumpulan data yang akan dilakukan adalah dengan membagikan Angket (kuesioner). Kuisisioner merupakan instrumen untuk pengumpulan data, dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan kuisisioner untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap,

kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian dan perilaku dari responden (Ratnasari & Mahmud, 2020).

3.5 Uji Instrument

Kuncoro (2013:172) uji instrument digunakan untuk menguji pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Terdapat dua pengujian yang dilakukan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Berikut penjelasan tentang uji validitas dan uji reliabilitas:

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah test atau pengujian yang dilakukan oleh peneliti terhadap data yang diperoleh untuk mendapatkan hasil data yang valid sesuai dengan kenyataannya. Ghazali (2012: 52) suatu pertanyaan dikatakan valid jika tingkat signifikansinya berada dibawah 0,05. Uji Validitas yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah validitas item kuesioner. Validitas item yang digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan atau kecermatan suatu item untuk mengukur apa yang ingin diukur. Variabel yang diukur adalah :

1. Motivasi (X1)
2. Insentif (X2)
3. Pelatihan (X3)
4. Kinerja karyawan (Y) sebagai variabel terikat.

3.5.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas merupakan proses pengukuran terhadap konsistensi dari suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Ghazali (2016:47-48) uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas untuk alternatif jawaban lebih dari dua menggunakan uji *Cronbach's Alpha*, yang nilainya akan dibandingkan

dengan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ maka instrumen penelitian reliabel. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,6$ maka instrumen penelitian tidak reliabel.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Purnomo (2016:107) uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak biasa dan pengujian dapat dipercaya.

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak biasa dan konsisten. Uji asumsi klasik yang akan di bahas dalam penelitian ini antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160-164) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi data yang normal sesuai dengan jumlah populasi yang ada. Asumsi ini wajib dipenuhi untuk menguji validasi data seluruhnya. Priyatno (2014:145) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal atau tidak.

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016:105-106) uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai variance inflation factor (VIF) tinggi (karena $VIF=1/\text{Toleransi}$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Toleransi $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF $>$.

3.6.1.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Martha & Maiwan (2020) uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidak samaan varians antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dapat dilihat dari Grafik Scatterplot.

Jika terdapat pola tertentu pada Grafik Scatterplot SPSS, seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar, kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar maka indikasinya adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik Scatterplot pada SPSS.

3.7 Uji Hipotesis

3.7.1 Analisis regresi linear berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis tentang hubungan antara satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas (Anggriawan, Hamid, & Mukzam, 2015). Jadi bila dihubungkan dengan penelitian ini maka analisis

regresi berganda adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel bebas (X) yang mempengaruhi variabel Kinerja Karyawan (Y).

$$b.Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Kinerja

a = Konstanta

X₁ = Motivasi

X₂ = Insentif

X₃ = Pelatihan

b₁ = Koefisien Motivasi

b₂ = Koefisien Insentif

b₃ = Koefisien Pelatihan

e = Standar kesalahan

Dengan Y adalah variabel bebas dan X adalah variabel-variabel bebas, a adalah konstanta (intersept) dan b adalah koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F.

3.7.2 Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial atau uji t menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikan pada masing-masing t hitung (Sitompul, Saragih, 2020). Uji t merupakan jenis pengujian statistika untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari nilai yang diperkirakan dengan nilai hasil perhitungan statistika. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t menilai apakah mean dan keragaman dari dua kelompok berbeda secara statistik satu sama lain. Uji ini dapat membandingkan t hitung dengan t table atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung jika probabilitas nilai

t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.7.3 Uji F (Uji Simultan)

Uji F dikenal dengan uji bersamaan, Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis secara bersama-sama antara variabel motivasi, variabel insentif dan variabel pelatihan terhadap variabel kinerja karyawan dalam model regresi berganda. Firnanda Yahya, Cholifah (2017) uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Apabila nilai sig $< 0,05$ dan nilai Fhitung \geq Ftabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas secara bersama- sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. dan apabila sig $> 0,05$ dan nilai Fhitung $< Ftabel$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.7.4 Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Ghozali, (2016:95) uji koefisien determinasi (R^2) adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi yang digunakan dalam menjelaskan variasi variabel dependent. Uji koefisien determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui faktor manakah yang paling berpengaruh dari motivasi, insentif dan pelatihan terhadap kinerja karyawan.